

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penderita leptospirosis paling banyak terjadi pada laki-laki, dengan jumlah 48 (60%), sedangkan pada perempuan penderita leptospirosis sejumlah 32 (40%).
2. Penderita leptospirosis paling banyak terjadi pada kelompok usia >50 tahun, dengan jumlah 38 (47,5%), sedangkan penderita leptospirosis paling sedikit pada kelompok umur 10-19 tahun sejumlah 3 penderita (3,75%).
3. Penderita leptospirosis paling banyak pada kelompok tamat SD, dengan jumlah 41 (51,25%), kemudian pada kelompok tamat SMP sejumlah 29 penderita (36,25%), dan tamat SMA sejumlah 10 penderita (12,5%).

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Demak

Sebaiknya dilakukan upaya promosi kesehatan terkait Leptospirosis oleh kader dan petugas kesehatan pada saat kegiatan, penyuluhan kesehatan, penyelidikan epidemiologi dan kegiatan kesehatan lainnya, memasang media promosi seperti poster tentang Leptospirosis ditempat-tempat yang sering dijangkau masyarakat atau sering di lewati masyarakat misalnya masjid, jalan besar dan sekolahan guna menambah

pengetahuan terkait penyakit Leptospirosis, serta menghimbau masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan terhadap Leptospirosis.

2. Bagi Masyarakat

- a. Ketika beraktivitas diluar rumah seperti pergi ke sawah atau ladang, melakukan kerja bakti, mencari rumput sebaiknya selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) agar mengurangi resiko terkena bakteri leptospira.
- b. Menjaga lingkungan agar tidak terdapat tikus dengan cara membersihkan/membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan selokan, menata rumah dengan rapi dan bersih.
- c. Masyarakat sebaiknya menghindari genangan air pada saat banjir dan menutup luka dengan steril serta menggunakan alat pelindung diri (APD) jika terpaksa kontak dengan air genangan tersebut.
- d. Jika merasakan sakit pada saat banjir, maka dianjurkan untuk segera berobat dan melaporkan sakitnya kepada petugas di posko kesehatan banjir setempat agar perkembangan penyakit di wilayah tersebut dapat terpantau.